

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator utama penentu dari program kesehatan ibu yang didapatkan dari kematian dalam ruang lingkup 100.000 per kelahiran hidup selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Menurut *World Health Organization* (WHO) Diperkirakan pada tahun 2020 AKI secara global mencapai 287.000. Afrika Sub-sahara menjadi Negara dengan peringkat tertinggi pada kejadian AKI dengan persentasi 70% yaitu 202.000 kasus sedangkan Asia Selatan menjadi peringkat kedua yaitu 14% dimana 47.000 tercatat adanya kematian ibu.

Angka kematian ibu yang tinggi di beberapa wilayah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan menyoroti adanya kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Pada tahun 2020, AKI mencapai 430:100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan rendah, sedangkan di negara berpenghasilan tinggi adalah 12:100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Di Indonesia, AKI meningkat dari tahun 2018 dimana tercatat sebanyak 4.226 kematian ibu dan naik pada tahun 2021 menjadi 7.389 kasus yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya perdarahan, hipertensi, jantung, infeksi, gangguan metabolik, abortus dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan oleh kementerian kesehatan (Kemenkes) dalam menurunkan angka kematian ibu salah satunya memberikan akses layanan kesehatan yang

berkualitas pada program perencanaan kehamilan (Kemenkes RI, 2022)

Perencanaan kehamilan yang kurang baik memberikan dampak komplikasi pada kehamilan dan persalinan sebagai salah satu penyebab AKI. Langkah awal dalam mempersiapkan perempuan sebelum hamil dan menjadi ibu maka perlu dilakukan perawatan kesehatan prakonsepsi yang merupakan bagian dari kesehatan menyeluruh selama masa reproduksinya. Kesehatan prakonsepsi menjadi penting untuk diperhatikan, karena sebagian besar wanita datang ke layanan kesehatan setelah tahu dirinya hamil tanpa ada perencanaan kehamilan untuk menyiapkan kesehatan reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial walaupun mereka belum berencana menjadi orang tua (Yulivantina et al., 2023).

Sebelum memasuki kehamilan sangat penting untuk melakukan persiapan kehamilan melalui skrining prakonsepsi, namun sayangnya masih banyak yang menganggap skrining prakonsepsi ini merupakan hal yang belum penting. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Vicky Eka Yulivantina dkk, tahun 2022 bahwa rendahnya kesadaran calon pengantin perempuan mengenai pentingnya skrining prakonsepsi menyebabkan rendahnya partisipasi calon pengantin dalam pelaksanaan skrining prakonsepsi artinya bahwa calon pengantin perempuan belum memiliki persepsi yang baik mengenai skrining prakonsepsi (Yulivantina et al., 2022)

Penelitian lain tentang hubungan karakteristik dengan pengetahuan skrining prakonsepsi pada wanita usia subur yang dilakukan oleh Wayan (2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur,

Pendidikan dan riwayat kehamilan dengan pengetahuan skrining pra konsepsi di unit pelaksana teknis dinas Puskesmas Banjarangkan I. Sehingga umur, Pendidikan dan riwayat kehamilan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang skrining prakonsepsi (Dewi et al., 2023).

Skrining prakonsepsi dalam Peraturan menteri kesehatan No. 21 tahun 2021 sudah diatur, yang mana disebutkan bahwa pelayanan masa sebelum hamil dilakukan untuk mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan, persalinan sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat. Adapun yang menjadi sasaran pelayanan kesehatan ini adalah remaja, calon pengantin dan pasangan usia subur (PUS) serta kelompok dewasa muda dengan memberikan pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi, pelayanan konseling, pelayanan skrining kesehatan pemberian imunisasi TT, memberikan suplementasi gizi, pelayanan medis dan pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan kebutuhan pada setiap kelompok sasaran (Permenkes No 21 tahun 2021).

Berdasarkan hasil pelaporan Dinas Kota Padang tahun 2021 tercatat bahwa dari 340.451 perempuan usia produktif yang ada di kota padang 84.3% melakukan skrining kesehatan. Sebagaimana yang diharapkan dalam standar pelayanan minimal peraturan Walikota Padang No.23 Tahun 2021 yaitu capai kam standar minimal 100% setiap tahunnya. Namun, pencapaian pelayanan Ini belum mencapai target dikarenakan cakupannya skrining kesehatan usia produktif masih rendah seperti Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, dimana tercatat hanya 39.9% dari 17.739 wanita yang ada di

wilayah tersebut melakukan skrining kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Survei awal yang dilakukan di KUA Padang barat sebagai wilayah kerja dari Puskesmas Padang Pasir terdapat 49 calon pengantin wanita diwilayah tersebut yang akan melakukan pernikahan dalam 1 bulan terakhir. Informasi yang didapatkan dari 10 responden terkait pelaksanaan skrining prakonsepsi, rata-rata hanya mendapatkan pemeriksaan berupa pemeriksaan tanda-tanda vital, Indeks massa tubuh, pemeriksaan hemoglobin dan golongan darah serta pemeriksaan linkar lengan atas dan pemberian Imunisasi TT dimana belum sesuai dengan standar Permenkes no 21 Tahun 2021.

Perlunya skrining kesehatan terutama skrining kesehatan sebelum hamil diberikan dengan tujuan menurunkan AKI/AKB, mencegah kehamilan yang tidak di inginkan, komplikasi kehamilan, Berat bayi lahir rendah (BBLR), lahirnya kecacatan, mencegah infeksi neonatal, berbagai masalah nutrisi seperti stunting, mencegah resiko diabetes, penyakit kardiovaskuler serta mencegah penularan HIV dari ibu ke janin yang akan dikandungnya. (Marbun et al., 2023).

Melihat latar belakang dan uraian masalah di atas, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang lebih dominan mempengaruhi pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2023.

B. RUMUSAN MASALAH

Apa faktor penentu yang paling mempengaruhi pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan yang mempengaruhi pelaksanaan skrining Prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2023.

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Umur responden di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Pendidikan responden di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi Status Pekerjaan responden di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan responden di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- f. Mengetahui distribusi frekuensi Sikap responden di KUA Padang Barat Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.

- g. Mengetahui hubungan Umur terhadap pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- h. Mengetahui hubungan Pendidikan terhadap pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- i. Mengetahui hubungan Status Pekerjaan terhadap pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023
- j. Mengetahui hubungan Pengetahuan terhadap pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- k. Mengetahui hubungan Sikap terhadap pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.
- l. Mengetahui determinan yang mempengaruhi pelaksanaan skrining prakonsepsi di KUA Padang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2023.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan Informasi dan menambah dasar ilmiah tentang Skrining Prakonsepsi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan skrining prakonsepsi.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya

2. Praktis

a. Institusi/ Dinas Terkait

Memberikan masukan kepada Puskesmas dalam upaya peningkatan pelayanan skrining prakonsepsi sebagai upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat.

b. Bagi Responden

Menambah wawasan wanita khususnya calon pengantin tentang pentingnya melaksanakan skrining prakonsepsi

D. RUANG LINGKUP

Penelitian ini meneliti tentang Determinan yang mempengaruhi pelaksanaan skrining prakonsepsi diwilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Analitik Deskriptif* dengan menggunakan rancangan desain *Cross Sectional*. Pengumpulan data telah dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Barat dan dilaksanakan pada tanggal 3 - 31 Oktober 2023. Variable independent dalam penelitian ini meliputi umur, Pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan dan sikap sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah pelaksanaan skrining prakonsepsi. Responden penelitian ini adalah calon pengantin diwilayah kerja Puskesmas Padang Pasir yang berkunjung ke KUA Padang

Barat sebanyak 30 responden yang didapatkan berdasarkan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat faktor lebih dominan dalam mempengaruhi pelaksanaan skrining prakonsepsi dengan teknik *Regresi Logistik*. Untuk semua variabel ditetapkan *signifikasi* dengan derajat penolakan 5% ($p \text{ Value} < 0,05$). Jika didapat $p \text{ Value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

